

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Menurut Kristiawan dkk (2017) kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas No 28 Tahun 2010 adalah kompetensi supervisi. Supardi (2014: 76) mengartikan supervisi sebagai pelayanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina, guru-guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Ditinjau dari objeknya supervisi dibedakan menjadi tiga yaitu supervisi akademik, supervisi kelembagaan dan supervisi klinis. Muslim (2009: 41) menyatakan supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya) guna peningkatan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Jadi sangat jelas bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas juga ditentukan oleh adanya supervisi dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Profesionalisme sangat diperlukan pada pribadi yang diberi kepercayaan menjalankan roda kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Supervisi akademik 1 secara garis besar mencakup empat standar nasional pendidikan yang harus disupervisi kepala sekolah meliputi: standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan.

Sasaran supervisi akademik dipengaruhi banyak faktor diantaranya yaitu guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran, kondisi lingkungan sosial dan fisik. Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni

orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala, sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan menpan No. 16 tahun 2009).

Karena guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001) . Sedangkan menurut Timple (1992) bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Untuk melihat dan menilai serta membantu kinerja guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah.

Supervisi bukan hanya bertujuan untuk membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga perlu membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun program pembelajaran secara tepat agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Serta untuk meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah dapat menyusun program-program tertentu untuk mencapai tujuan sekolah berupa program kerjasama program peningkatan pembelajaran, maupun program peningkatan kualitas pendidik dan peserta didik.

Kepala sekolah merupakan sentral dari pemimpin pendidikan yang memiliki sebuah kebijakan untuk dapat memimpin suatu sekolah guna mencapai

tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Supervisi kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak kepada peningkatan kualitas guru. Untuk itu diperlukan kemampuan dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut kamus *Cambridge*, aktivitas untuk memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan dengan benar, aman, dan lain-lain yang merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa saja yang sudah dilaksanakan, menilainya hingga mengukur. Serupa yang didefinisikan Purwanto dalam repositori.radenintan.ac.id oleh RMida Hayati, arti Supervisi adalah pengawasan berupa suatu aktivitas pelatihan, yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Fokus penelitian ini adalah aspek-aspek mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah selaku supervisor memegang peranan yang sangat penting karena akan berdampak pada peningkatan kinerja guru. Dalam arti luas guru akan dapat menerjemahkan pasca supervisi dalam bentuk-bentuk kegiatan yang lebih luas tentunya masih ada hubungannya dengan akademik. Supervisi langsung dilaksanakan antara supervisor dan guru bertatap muka langsung, semua kegiatan dan dokumen yang diperlukan langsung dapat didiskusikan, yaitu dari kegiatan pra supervisi, pelaksanaan supervisi, pasca supervisi dan rencana tindak lanjut yang disepakati bersama.

Pada kenyataannya di lapangan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor yaitu kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 belum menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dinantikan oleh guru. Kegiatan ini justru membuat guru takut karena selama ini kegiatan supervisi bagi guru identik dengan kegiatan mencari kesalahan baik dari pemeriksaan kelengkapan pembelajaran sampai ke pelaksanaan observasi kelas. Pemahaman guru tentang supervisi yang masih kurang menjadikan mereka tidak siap untuk disupervisi padahal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, ketika telah dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah, belum terlihat umpan balik dari pelaksanaan tersebut, sehingga

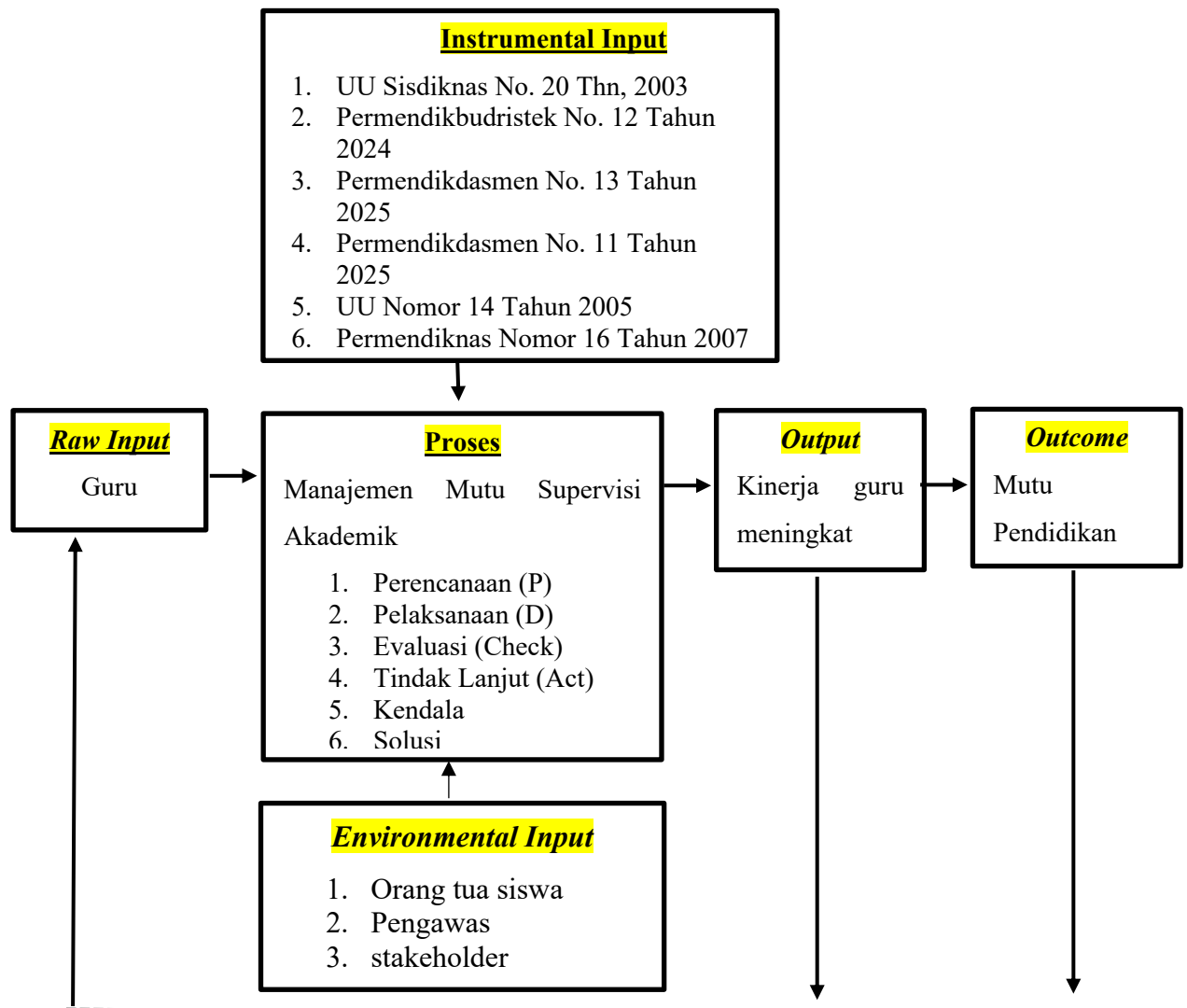
hasil peningkatan kinerja guru khususnya guru kelas belum terlihat. Subjek penelitian ini adalah guru SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 dengan objek penelitiannya adalah ‘’Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung’’

Supervisi langsung dilaksanakan antara supervisor dan guru bertatap muka langsung, semua kegiatan dan dokumen yang diperlukan langsung dapat di diskusikan, yaitu dari kegiatan pra supervisi, pelaksanaan supervisi, pasca supervisi dan rencana tindak lanjut yang disepakati bersama. Pengelolaan supervisi akademik yang baik diawali dari kegiatan observasi sebagai landasan pertama untuk membuat perencanaan, dilanjutkan dengan kegiatan pengorganisasian dan pengawasan. Tiga hal penting inilah yang unik dan ingin penulis lakukan penelitian tentang bagaimana seorang kepala sekolah mengambil tindakan melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja dalam pembelajara melalui Supervisi dan bagaimana cara penerapannya sehingga dapat meningkatkan kualitas guru sehingga menjadikan SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 menjadi sekolah yang maju serta menjadi sekolah unggul di Kecamatan Rancaekek.

B. Perumusan Dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “ Bagaimana Suvervisi akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kab.Bandung?



Gambar 1. 1 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran rumusan masalah diatas, dapat dijelaskan bahwa yang menjadi *raw input* (bahan mentah) yaitu siswa sebagai peserta didik yang menjadi subjek utama dalam proses pendidikan. Siswa memiliki potensi, karakteristik, serta kemampuan yang berbeda-beda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Selanjutnya *instrumental input* (masukan Intrumental) yaitu berbagai kebijakan dan regulasi pendidikan yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah.

- a. *Raw Input* : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

- b. **Proses:** Manajemen Supervisi Kepala sekolah rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. Tujuannya adalah memberikan panduan, dukungan, dan umpan balik guna memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru.
- c. **Output:** Kinerja guru merupakan hasil kerja atau kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan yang ditunjukkan dalam penampilan dan prestasi kerja guru, serta kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dan mendidik peserta didik.
- d. **Outcome:** Pendidikan bermutu merupakan proses pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman serta tuntutan masyarakat. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar akademik, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh — baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- e. **Instrumental input**
 - 1) **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)**, Menjadi dasar utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Pembelajaran mendalam sejalan dengan tujuan ini karena menekankan pengembangan berpikir kritis, reflektif, dan bermakna.
 - 2) **Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah.** Mengatur penerapan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui penguatan

kompetensi dan karakter peserta didik. Regulasi ini menjadi acuan utama dalam implementasi pembelajaran mendalam di satuan pendidikan.

- 3) **Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.** Menjelaskan mekanisme penjaminan mutu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran mendalam, peraturan ini memperkuat pentingnya peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak mutu pembelajaran.
- 4) **Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.** Mengatur pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis *inquiry* serta *project-based learning*, yang merupakan ciri khas pembelajaran mendalam.
- 5) **Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen** Menetapkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Peningkatan kompetensi pedagogik melalui pembelajaran mendalam merupakan bentuk nyata pelaksanaan amanat undang-undang ini.
- 6) **Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.** Menjadi acuan dalam menetapkan standar kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki guru. Implementasi pembelajaran mendalam merupakan strategi penguatan terhadap kompetensi tersebut, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bermakna.

f. Enviromental Input :

- 1) Pengawas sekolah merupakan jabatan fungsional pelaksana teknis yang bertugas melakukan pembinaan dan pengawasan akademik serta manajerial di sejumlah sekolah binaan.
- 2) Orang tua Adalah pendukung penting dalam pembelajaran, bekerja sama dengan sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal.

- 3) Stakeholder pihak-pihak (individu, kelompok, atau organisasi) yang memiliki kepentingan dalam sebuah proyek, perusahaan, atau organisasi, dan dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan dan aktivitasnya. Seperti: Komite sekolah, dinas Pendidikan dan Masyarakat di sekitar sekolah

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, untuk memperjelas fokus penelitian ini supaya lebih terarah dan mendalam, maka penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan mutu supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
 - 1) Menyusun program supervisi akademik
 - 2) Merumuskan tujuan dan sasaran supervise akademik
 - 3) Jadwal dan strategi pelaksanaan supervise akademik
 - 4) Instrumen supervise akademik
- b. Pelaksanaan mutu supervise Akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
 - 1) Observasi kelas
 - 2) Pemberian umpan balik
 - 3) Pembinaan
 - 4) Evaluasi
 - 5) Tindak Lanjut
- c. Evaluasi mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
 - 1) Melakukan penilaian
 - 2) Evaluasi perencanaan, proses dan hasil kinerja guru
 - 3) Analisis kelemahan dan kelebihan guru

- d. Tindak lanjut mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
 - 1) Menyusun rencana tindak lanjut
 - 2) Pembinaan lanjutan melalui pelatihan, pendampingan, atau KKG.
 - 3) Monitoring pasca supervise
 - 4) Perbaikan program supervisi
- e. Kendala supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
 - 1) Keterbatasan waktu
 - 2) Kurangnya kompetensi supervisi kepala sekolah
 - 3) Keterbatasan instrumen dan fasilitas pendukung supervisi
- f. Solusi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
 - 1) Keterbatasan waktu
 - 2) Kurangnya kompetensi supervisi kepala sekolah
 - 3) Keterbatasan instrumen dan fasilitas pendukung supervisi

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi/gambaran dan menganalisis tentang “Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung”

b. Tujuan Khusus

Berpijak pada tujuan umum di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi/gambaran dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
- 2) Pelaksanaan mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
- 3) Evaluasi mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
- 4) Tindak lanjut mutu supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
- 5) Kendala supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
- 6) Solusi dari kendala supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Kontribusi terhadap pemahaman teori: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan teori Manajemen Supervisi untuk meningkatkan kompetensi siswa dan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu sekolah.
- 2) Penjelasan fenomena: Penelitian dapat membantu dalam menjelaskan fenomena-fenomena yang belum dipahami dengan baik sebelumnya. Khususnya yang berkaitan dengan Manajemen *Supervisi* untuk meningkatkan kinerja guru.
- 3) Pengembangan kerangka konseptual: Penelitian dapat membantu dalam pengembangan kerangka konseptual yang baru atau yang

lebih canggih. Ini dapat melibatkan penemuan hubungan-hubungan baru antara konsep-konsep yang ada atau mengidentifikasi dimensi-dimensi baru dari konsep yang sudah ada.

- 4) Membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut: Penelitian dapat membuka pintu bagi penelitian lebih lanjut dengan menyoroti area-area di mana pengetahuan yang lebih lanjut masih diperlukan, serta Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang ada relevansinya dengan tulisan ini.
- 5) Kontribusi terhadap literatur ilmiah: Penelitian yang dilakukan dengan baik dapat menjadi kontribusi berharga bagi literatur ilmiah dalam bidang tertentu. Ini bisa berupa publikasi jurnal, buku, atau konferensi yang memperluas basis pengetahuan dan pemahaman kita tentang subjek tersebut.
- 6) Pembenaran metodologis: Penelitian dapat memberikan pembenaran metodologi

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa pihak yang dapat merasakan manfaat praktis dari penelitian:

- 1) Guru: Meningkatkan kompetensi pedagogik, Memperbaiki proses pembelajaran, Mengembangkan kualitas pembelajaran dan Menjadi profesional dengan meningkatkan kinerja guru.
- 2) Siswa: Meningkatkan kompetensi siswa serta prestasi siswa
- 3) Sekolah: Dapat meningkatkan mutu sekolah
- 4) Masyarakat umum: Penelitian dapat memberikan manfaat praktis kepada masyarakat umum dengan menyediakan pemahaman

yang lebih baik tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan Manajemen *Suveervisi* untuk meningkatkan kinerja guru.

- 5) Pemerintah: Hasil penelitian sering kali menjadi dasar untuk pembuatan kebijakan publik. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian untuk menginformasikan keputusan kebijakan yang lebih baik, termasuk kebijakan terkait pendidikan.
- 6) Pendidikan: Penelitian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian tentang Manajemen Suvervisi untuk meningkatkan kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya dan umumnya mutu Pendidikan di Indonesia.
- 7) Profesional dan praktisi: Penelitian dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman mendalam bagi para profesional dan praktisi dalam berbagai bidang, serta dapat menjadi bahan motivasi dan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas peran kepemimpinannya.
- 8) Organisasi non-profit: Organisasi non-profit sering kali mengandalkan penelitian untuk mendukung misi mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat atau memperjuangkan isu-isu sosial tertentu. Hasil penelitian dapat membantu organisasi non-profit dalam mengembangkan program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan.
- 9) Akademisi dan peneliti: Tentu saja, manfaat praktis dari penelitian juga diperoleh oleh akademisi dan peneliti sendiri. Hasil penelitian mereka dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang mereka, serta dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai manajemen pendidikan, dan dapat menjadi sumbangsih kepada para pemimpin untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan

Dengan demikian, manfaat praktis dari penelitian dapat dirasakan oleh berbagai pihak dan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana evaluasi mutu supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana tindak lanjut mutu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam supervise akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung?
6. Bagaiman solusi untuk menghadapi kendala supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung?